

Analisis Unsur Intrinsik pada Cerpen Sepatu Baru Karya Fitri First Nova Butan Butan

Uswatun Hasanah^{1*}, Endang Nurfathonah², Aprilia Retnoning Rahayu³,
Mardiah Hayati⁴

¹⁻⁴ Universitas Nurul Huda, Indonesia

Alamat: PFX4+8JH, Jl. Kota Baru, Sukaraja, Kec. Buay Madang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan 32361

Korespondensi penulis: uswatunkyaa9@email.com

Abstract. *This study aims to examine the intrinsic elements present in a literary work. The analysis of the short story Sepatu Baru by Fitri First Nova Butar Butar includes a discussion of intrinsic elements such as theme, characters, plot, setting, and the message contained within it. This study is categorized as qualitative research using a descriptive method. Data collection techniques are carried out through several steps, including reading, examining, noting, and identifying the content found in the short story. The short story highlights the theme of patience, perseverance, and humility, which can lead to positive outcomes, with settings including the grandmother's house, the classroom, and the teacher's office, the time settings in the morning and afternoon, as well as an atmosphere setting that is comforting and touching.*

Keywords: Theme, Characters, Plot, Background

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Analisis pada cerpen Sepatu Baru karya Fitri First Nova Butar Butar mencakup pembahasan terhadap unsur-unsur intrinsik, seperti tema, tokoh, alur, latar, serta pesan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu dengan membaca, menelaah, mencatat, dan mengidentifikasi isi yang terdapat dalam cerpen tersebut. Cerpen mengangkat tema tentang kesabaran, kegigihan, dan kerendahan hati dapat membuahkan hasil yang baik, terdapat 1 tokoh utama dan 4 tokoh pendukung, dengan mengambil latar tempat di rumah nenek, ruang kelas dan ruang guru, latar waktu pada pagi dan siang hari, serta latar suasana yang menyediakan dan mengharukan.

Kata kunci: Tema, Tokoh, Alur, Latar

1. LATAR BELAKANG

Sastra adalah bentuk karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa yang indah serta keberadaannya dapat berguna untuk hal-hal lain (Taum, 1997). Karya sastra adalah hasil cipta manusia yang berbentuk tulisan atau lisan yang mengandung nilai estetika, imajinasi, dan ekspresi perasaan, pikiran, atau pengalaman. Karya ini menggunakan bahasa yang indah dan bermakna untuk menyampaikan pesan, ide, atau cerita kepada pembaca atau pendengarnya.

Karya sastra dibedakan menjadi dua jenis, yaitu karya sastra lisan dan karya sastra tulis. Karya sastra lisan biasanya disampaikan secara langsung melalui interaksi sosial atau secara turun-temurun, sementara karya sastra tulis merupakan karya yang dituangkan dalam bentuk tulisan melalui media kertas. Jenis karya sastra sangat beragam, salah satunya yang sering dibaca dan menggambarkan kehidupan adalah cerpen.

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk sastra tulis (prosa) yang berisi cerita fiksi, bukan kejadian yang nyata. Menurut KBBI, cerpen adalah gabungan dua kata: "cerita" yang berarti tuturan tentang bagaimana sesuatu terjadi, dan "pendek," yang menunjukkan kisah tersebut relatif singkat atau tidak melebihi 10.000 kata. Cerpen memberikan kesan dominan dan biasanya berfokus pada satu tokoh saja. Menurut Nugroho Notosusanto dalam Tarigan, cerpen adalah sebuah cerita dengan panjang sekitar 5.000 kata atau kira-kira setara 17 halaman kuarto dengan spasi rangkap.

Ada dua unsur pembangunan cerpen, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Unsur ekstrinsik cerpen adalah unsur yang membentuk cerpen dari luar, berbeda dengan unsur intrinsik yang berasal dari dalam cerita. Unsur ekstrinsik ini dapat dipengaruhi oleh kondisi masyarakat pada saat cerpen tersebut ditulis oleh pengarang. Unsur ini memiliki pengaruh besar terhadap penyampaian amanat maupun latar belakang cerpen.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen Sepatu Baru karya Fitri First Nova Butan Butan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif karena menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan secara diskriminatif unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen Sepatu Baru. Menurut (Zaini et al., 2023) penelitian kualitatif adalah memahami suatu kejadian yang sedang terjadi di lapangan. Penelitian Kualitatif mengedepankan pada data dan penempatan makna, dalam konteks masing-masing kemudian dijelaskan melalui kata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu dengan membaca, menelaah, mencatat, dan mengidentifikasi isi yang terdapat dalam cerpen tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis cerpen Sepatu Baru karya Fitri First Nova Butar Butar, peneliti hanya meneliti unsur intrinsiknya saja, adapun unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen Sepatu Baru karya yaitu tema, tokoh/penokohan, latar, alur dan amanat yang terkandung didalamnya.

Tema

Tema merupakan dasar atau landasan yang mengarahkan alur cerita, karakter, dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang atau pembuat karya tersebut. Dengan kata lain, gagasan umum tersebut akan mengembangkan sebuah cerita. Tema dari cerpen sepatu

baru karya Fitri First Nova Butar Butar adalah kesabaran, kegigihan dan kerendahan hati seorang anak perempuan meskipun sering diejek teman-temannya karena sepatunya yang telah rusak. Atas kegigihan dan kesabarannya, akhirnya Ia mendapatkan sepatu baru dari sang nenek. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

Belakangan ini dia sedang menginginkan sepatu baru karena sepatu sekolahnya sudah rusak dan koyak, namun dia tak kunjung dibelikan sepatu oleh neneknya karena tidak mempunyai biaya. Tetapi di balik itu semua dia tidak merasa kesal ataupun marah, justru dia semakin semangat membantu neneknya berjualan kue di pasar agar dia bisa mendapatkan uang dan membeli sepatu baru.

Tokoh/Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang memerankan adegan dalam cerpen. Cerita pendek terdapat beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama memegang peran yang sangat penting dalam sebuah cerpen sebagai penggerak cerita. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Anisa. Tokoh-tokoh lainnya yaitu Nenek, Reni, Bu Ika, dan teman-teman sekolah Anisa.

a. Anisa

Tokoh Anisa merupakan peran utama yang memiliki sifat sabar, rendah hati, gigih dan tangguh. meskipun Anisa sering diejek oleh teman-temannya karena sepatunya yang rusak, Ia tidak marah atau merasa dendam. Ia justru tetap berlapang dada dan menerima keadaan. Anisa juga memaafkan teman-temannya yang telah mengejeknya, menunjukkan sifat pemaaf dan tidak menyimpan dendam. Peran dalam cerita ini anisa representasi dari kesabaran, kebaikan hati, dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan hidup, seperti anisa membantu neneknya berjualan kue di pasar untuk mengupulkan uang dan meringankan beban neneknya. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

Tetapi di balik itu semua dia tidak merasa kesal ataupun marah, justru dia semakin semangat membantu neneknya berjualan kue di pasar agar dia bisa mendapatkan uang dan membeli sepatu baru.

"Enggak papa, Nek. Sepatunya masih bisa aku pakai kok. Nenek tenang saja,"

"Benar, Bu. Tapi saya gak papa kok, Bu. Ibu jangan menghukum ataupun memarahi mereka ya Bu."

"Sudahlah, teman-teman, gak papa. Aku sudah maafin kalian semua kok," balas Anisa dengan senyum ramah.

b. Nenek

Tokoh Nenek merupakan tokoh pendukung yang memiliki sifat penyanyang, gigih dan bijaksana. Peran Nenek dalam cerpen ini menunjukkan kasih sayang dan dedikasi seorang pengasuh yang tulus meski dalam keterbatasan ekonomi dan kegigihan nenek bekerja keras menjual kue untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka berdua, termasuk mampu membelikan sepatu baru untuk Anisa. Nenek sangat peduli terhadap Anisa, bahkan merasa sedih karena tidak bisa segera membelikannya sepatu baru. Nenek juga bijaksana dalam memberikan nasihat yang baik kepada Anisa agar tetap rajin dan rendah hati. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

“Anisa, maafkan Nenek ya karena belum bisa membelikan sepatu baru untukmu,” kata nenek Anisa dengan perasaan yang sedih.

“Nenek janji, nanti setelah mendapatkan uang yang cukup Nenek akan membelikan sepatu baru untukmu.”

“... semoga kamu sehat selalu, semakin rajin di sekolah dan tentunya selalu menjadi orang yang baik dan tetap rendah hati ya.”

“... semoga kamu semakin rajin dan semangat belajar ya. Agar kelak cita-cita kamu tercapai dan bisa menjadi orang yang sukses.”

c. Reni

Tokoh Reni berperan sebagai sahabat Anisa dan untuk karakteristiknya setia kawan, keberanian, protektif, peran dalam ceritan ini Reni menjadi simbol persahabatan sejati yang mendukung dan membela teman-temannya saat dalam kesulitan. Reni selalu membela Anisa ketika teman-teman sekelasnya mengejeknya. Ia tidak rela melihat sahabatnya direndahkan dan memastikan masalah itu terselesaikan. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

“Heee kalian semuaa stop ya nenek Anisa seperti itu!! Kalian semua teman-teman yang jahat suka sekali menghina teman yang sedang kesusahan,” teriak Reni, sahabat dekat Anisa yang merasa tidak terima karena mereka sudah mengejek sahabatnya.

“... Kita harus melaporkan kelakuan mereka ke kepala sekolah dan wali kelas,” jawab Reni yang sudah kehilangan kesabaran.

d. Teman-Teman Anisa

Tokoh teman-teman Anisa awalnya memiliki sifat egois, sombong dan suka mengejek. Namun setelah diberi nasihat oleh wali kelasnya, mereka semua menyadari kesalahannya dan menjadi baik kepada Anisa. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

"Heii Nisa sepatumu lucu yaa. Masa bisa punya mulut begitu.. Hahaha.." sorak tawa dari teman-teman Anisa di kelas.

(Menggambarkan perilaku egois dan mengejek mereka di awal cerita).

"Anisa kami meminta maaf ya karena telah mengejekmu tadi."

(Menunjukkan perubahan sikap teman-teman Anisa setelah mereka menyadari kesalahannya).

e. Bu Ika

Tokoh ibu ika berperan sebagai tokoh pendukung untuk karakteristiknya peduli, bijaksana, peran dalam cerita ini ibu ika menjadi figur otoritas yang membantu menyelesaikan masalah bullying dikelas, dari sikap kepedulian ibu ika tentang menanggapi laporan dari anisa dan reni engan memberikan peringatan kepada siswa lainnya dan ibu ika bijaksana dalam menyampaikan nasihat penting kepada siswa agar saling menghargai dan tidak saling mengejek. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

"Tadi Reni dan Anisa datang ke ruangan ibu dan menyampaikan bahwa kalian telah mem-bully Anisa. Ibu sangat kecewa dengan perbuatan kalian. Seharusnya kalian semua tidak boleh seperti itu kepada teman sendiri."

"Walaupun kalian mempunyai barang-barang yang bagus bukan berarti kalian boleh menghina Anisa seperti itu. Dia adalah teman kalian dan di kelas ini kita semua adalah keluarga. Jadi ibu berharap buat kedepannya kalian tidak boleh mengejek Anisa lagi ya."

Latar

Latar dapat memberikan kehidupan pada cerita dalam karya sastra dengan memperlihatkan suasana, kejadian, dan peristiwa, sehingga pembaca bisa merasakannya. Latar dibagi menjadi 3, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

a. Latar Tempat

Latar tempat yang terdapat dalam cerpen Sepatu Baru yaitu rumah Nenek, ruang kelas, dan ruang guru. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

Latar tempat rumah Nenek:

Sesampainya di rumah Anisa melihat neneknya sedang duduk di ruang tamu dan Anisa langsung salim ke neneknya.

Latar tempat ruang kelas:

Setelah sampai di sekolah Anisa langsung masuk ke kelasnya.

Sesampainya di kelas mereka langsung duduk di bangku mereka masing-masing.

Latar tempat ruang guru:

Sesampainya di ruang guru mereka langsung mengetuk pintu dan memasuki ruangan tersebut. Dan mereka langsung menemui wali kelas mereka yaitu Ibu Ika.

b. Latar Waktu

Latar waktu yang terdapat dalam cerpen ini yaitu pagi dan siang hari. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

“Selamat pagi anak-anak,” sapa Bu Ika.

“Selamat pagii Buu..”

(Menunjukkan bahwa proses belajar dilakukan pada pagi hari).

Lalu mereka melanjutkan pembelajarannya. Hingga bel sekolahpun berbunyi menandakan pelajaran telah selesai.

(Menunjukkan bahawa pembelajaran telah selesai, yang biasanya terjadi pada siang hari).

c. Latar Suasana

Latar suasana dalam cerpen Sepatu Baru karya Fitri First Nova Butar Butar yaitu menyedihkan dan mengharukan. Suasana menyedihkan terjadi ketika teman-teman Anisa mengejeknya karena ia masih menggunakan sepatu yang sudah jelek. Selanjutnya suasana baru terjadi ketika Nenek memberikan sepatu baru kepada Anisa tepat pada hari ulang tahunnya.

Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita dalam karya sastra. Alur dalam cerpen "Sepatu Baru" karya Fitri First Nova Butar Butar menggambarkan rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh utama, Anisa, yang menghadapi ejekan dari teman-temannya karena sepatu lamanya yang rusak. Meskipun demikian, Anisa tetap sabar dan gigih membantu neneknya berjualan kue untuk mendapatkan uang.

Alur dalam cerpen "Sepatu Baru" mengikuti perkembangan cerita sebagai berikut:

Pengenalan : Anisa, tokoh utama, mengalami ejekan dari teman-temannya karena sepatu lamanya yang rusak.

Konflik : Meskipun diejek, Anisa tetap sabar dan berusaha membantu neneknya berjualan kue untuk mendapatkan uang.

Puncak : Pada hari ulang tahunnya, nenek memberikan sepatu baru kepada Anisa, yang menjadi momen bahagia dan menunjukkan hasil dari kesabaran dan kegigihannya.

Amanat

Pesan moral yang terdapat dalam cerpen Sepatu Baru karya Fitri First Nova Butar Butar yaitu jangan pernah menganggap diri sendiri lebih sempurna dari orang lain, kita harus menanamkan kesabaran, kegigihan dan kerendahan hati. Barangkali hal tersebut yang dapat memudahkan kita dalam menggapai keinginan dan keberhasilan. Dengan kerendahan hati seseorang tentu akan disegani dan disenangi oleh orang lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada cerpen Sepatu Baru karya sastra Fitri First Nova Butar Butar mengangkat tema tentang kesabaran, kegigihan, dan kerendahan hati dapat membuahkan hasil yang baik. Dalam cerpen tersebut terdapat 1 tokoh utama dan 4 tokoh pendukung. Tokoh utamanya yaitu Annisa, tokoh pendukung yaitu Nenek, Reni, teman-teman Anisa, dan Bu Ika. Cerpen mengambil latar tempat di rumah nenek, ruang kelas dan ruang guru, latar waktu pada pagi dan siang hari, serta latar suasana yang menyediakan dan mengharukan. Cerpen Sepatu Batu karya Fitri First Nova Butar Butar sangat cocok dibaca terutama untuk kalangan pelajar, dikarenakan banyak nilai-nilai moral yang terkandung didalam cerpen tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Nurrachman, I., & Yuda Mahardika, R. (2020). ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN “DILARANG MENYANYI DI KAMAR MANDI” KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA.
- Nurhayati, N., Nugraha, V., & Siliwangi, I. (n.d.). ANALISIS UNSUR INTRINSIK PADA CERPEN “PENULIS TUA” KARYA HARYO PAMUNGKAS.
- Rahayu, A. R., Nurfatonah, E., & Hasanah, U. (2025). Analisis Reduplikasi Dalam Cerpen Menunggu Karya L Maranggi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14607280>
- Maryanti, D., Sujiana, R., & Siliwangi Bandung, I. (2018). MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN “KATASTROFA” KARYA HAN GAGAS SEBAGAI UPAYA MENYEDIAKAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS CERPEN. *Katastrofa* Karya Han Gagah Sebagai Upaya Menyediakan Bahan Ajar Teks Cerpen |, 787(5).
- Sendari, Anugerah Ayu (2020-12-14). Fahrudin, Nanang, ed. "Cerpen adalah Cerita Pendek, Kenali Karakteristik dan Unsurnya". *Liputan6.com*. Diakses tanggal 2020-12-23.
- Nurhayati, N., Nugraha, V., & Siliwangi, I. (n.d.). ANALISIS UNSUR INTRINSIK PADA CERPEN “PENULIS TUA” KARYA HARYO PAMUNGKAS.

- Pratiwi, V. E., Suciati, S., & Handayani, P. M. (n.d.). Unsur Intrinsik Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia sebagai Alternatif Bahan Ajar Analisis Novel di SMA.
- Baan, A. (2020). Dimensi-Dimensi Teoritis Pembelajaran Sastra Mengatasi Kebekuan dalam Pembelajaran Sastra (p. 41).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, K., Febriyatko, An., Basri, H., & Badrih, M. (2023). Estetika Bahasa dalam Retorika Dakwah KH Anwar Zahid pada Channel Youtube : Kajian Fungsional Linguistik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, BAhasa Dan Sastra*, 9(2), 1068–1089.
- Hairuddin, D., & Radmila, K. D. (2018). Hakikat Prosa dan Unsur-unsur Cerita Fiksi. *Jurnal Bahasa*, 1(1), 1–6.
- Maulidina, H. (2019). Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Obrog Owok-Owok Eweg Eweg Karya Danarto Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Menengah Atas (Sma) (Issue 2).
- Nafilah, I., Rokhayati, R., & Agustin, Y. (2022). Aspek Reduplikasi dalam Novel Genduk Duku Karya Y.B. Mangunwijaya. *Deiksis*, 14(3), 233. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i3.13269>
- Pandiangan, F. S., & Rosadi, M. (2023). Analisis Dialek Dalam Bentuk Bahasa Percakapan Dalam Film “Imperfect” Karya Meira Anastasia. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1(September), 47–58.
- Paradida, Y. P., Ansiska, P., & Lihardo, M. (2023). Reduplikasi dalam kumpulan cerpen atavisme karya budi darma. 4(2), 117–127.
- Pasangio, S. (2020). Penggunaan Kata Bepolisemi Pada Surat Kabar Harian Mercusuar. 5(4), 15–22.
- Pradipta, B. L. (2011). Peningkatan kemampuan reduplikasi dalam karangan narasi dengan metode tugas individu: penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Ciputat. Repository.Uinjkt.Ac.Id. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1789>